

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa produktivitas primer fitoplankton di Situ Gede Kota Tasikmalaya pada setiap kedalaman menunjukkan hasil yang berbeda signifikan. Produktivitas primer tertinggi terdapat pada kedalaman 0,5 m yaitu sebesar 0,006 mg C/m²/hari, sedangkan produktivitas primer terendah terdapat pada kedalaman 1,5 m yaitu sebesar 0,003 mg C/m²/hari. Hal ini berarti bahwa tingkat kesuburan perairan atau masukan materi organik baru ke perairan melalui proses fotosintesis oleh organisme produsen yaitu fitoplankton yang dilakukan dengan cara mengukur produktivitas primer perairan, menunjukkan hasil yang tertinggi pada kedalaman 0,5 m.

Secara umum faktor fisik kimiawi lingkungan perairan, yaitu suhu, kekeruhan dan pH di setiap kedalaman menunjukkan hasil yang relatif sama, begitu pula dengan penetrasi cahaya dan CO₂ bebas pada kedalaman 1 m dan 1,5 m. Sedangkan Oksigen terlarut di setiap kedalaman dan CO₂ bebas pada kedalaman 0,5 m, menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini dikarenakan laju fotosintesis yang merupakan proses dari produktivitas primer di setiap kedalaman pada perairan Situ Gede berbeda, selain itu kadar Oksigen terlarut dapat berkurang oleh proses respirasi organisme perairan dan dimanfaatkan oleh mikroba untuk mengoksidasi bahan organik.

B. Saran

Mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk memperoleh hasil dan pola secara lengkap tentang produktivitas primer fitoplankton di suatu perairan, diperlukan penelitian yang berkesinambungan dan waktu yang lebih lama, karena perubahan lingkungan berlangsung setiap saat.
2. Untuk menghindari perolehan biasnya hasil, maka pada saat pengambilan sampel, pengukuran faktor fisik kimiawi lingkungan dan pengukuran konsentrasi klorofil-a fitoplankton harus dilakukan oleh orang yang sama.

